

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan media massa dibagi menjadi dua kategori, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak yang memiliki kriteria sebagai media massa adalah majalah dan surat kabar. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria media massa adalah televisi, film, radio siaran, dan media online (internet). Bagaimanapun televisi telah terbukti sebagai media komunikasi yang efektif untuk menjangkau semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Popularitas televisi dikalangan masyarakat di sebabkan karena menonton televisi adalah sebuah hal yang praktis, tidak perlu keluar rumah, dapat di tonton bersama-sama dengan keluarga, salurannya mudah diganti, menyajikan berbagai informasi, serta tidak memerlukan syarat baca tulis (memanfaatkan audio visual). Kemampuan mengatasi jarak, ruang dan waktu tidak perlu diragukan lagi, dan sampai saat ini tidak tertandingi oleh media lainnya. Bahkan media massa bisa mengarahkan masyarakat seperti apa yang akan dibentuk di masa yang akan mendatang. Media massa mampu membimbing, mengarahkan dan mempengaruhi kehidupan di masa kini dan masa mendatang. (Nurudin, 2005; 59)

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk berbicara dengan keluarga atau teman mereka. Televisi memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita menjalani hidup ini. Secara singkat, televisi mampu memasuki relung-relung kehidupan kita lebih dari yang lain. (Morrison, 2008; 1)

Perkembangan pertelevisian di Indonesia cukup pesat. Dapat dilihat dari banyaknya stasi televisi swasta yang berkembang hingga sekarang. Stasiun televisi tersebut menyajikan berbagai pilihan program acara, seperti *talk show*, berita,

*infotainment*, sinetron/film, komedi, religi, dan wisata budaya, karena banyaknya stasiun televisi yang ada di Indonesia, tentu membawa konsekuensi semakin berat bagi pemirsa, khususnya orang yang sudah tua harus memulai mengarahkan anak-anaknya dalam memanfaatkan hasil teknologi tersebut. Kondisi ini memang menantang para orang tua untuk lebih selektif dalam memilih tayangan televisi untuk anaknya. Usia anak-anak merupakan usia yang strategis dan lebih mudah terkena pengaruh, baik dari lingkungan dengan kontak langsung maupun media elektronik.

Semakin berkembangnya media elektronik yang mampu menyebarkan berita yang secara cepat dan akurat serta sebagai media hiburan yang murah di kalangan masyarakat Indonesia. Televisi berbuat berbagai cara agar penonton betah untuk melihat tayangan yang ada di televisi. Ironisnya dengan perkembangan televisi ini, media ini cenderung memberikan program-program yang hanya mengedepankan unsur hiburan dan rating. Oleh sebab itu para penonton harus lebih selektif dalam memilih program acara televisi. Media massa tidak hanya sekedar memberikan informasi dan hiburan semata, tetapi juga mengajak khalayak untuk melakukan perubahan perilaku. Konten media yang khas dan unik membawa pesan media terlihat sangat menarik, menimbulkan rasa penasaran khalayak. (Tamburaka, 2013; 39)

Sinetron sejak dulu memang telah banyak menyajikan cerita yang berkelanjutan, isi ceritanya pun sangat beragam. Banyak sinetron yang memiliki rating tinggi, salah satunya adalah sinetron Anak Langit yang tayang di SCTV. Sinetron ini pun telah dkecam oleh pihak Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Di lihat dari situs KPI, Senin (9/1), berdasarkan hasil pemantauan KPI Pusat dan aduan dari masyarakat, sinetron yang dibintangi Stefan William, Hito Cesar, dan Verrell Bramasta itu juga dinilai melanggar P3SPS KPI untuk episode 19-21, 25, dan 30 April 2019. KPI menemukan muatan perkelahian antar geng. Sehingga KPI memutuskan untuk tidak menayangkan acara tersebut karena dengan adanya adegan tersebut dapat memberikan pengaruh buruk kepada khalayak menontonnya, terutama anak-anak dan remaja. Pelanggaran yang telah terjadi pada program tersebut

termasuk kedalam pelanggaran perlindungan remaja dan anak serta penggolongan program siaran acara. (www.kpi.go.id)

Mendengar kata sinetron Anak Langit tentunya sudah tak asing lagi bagi kita semua karena sinetron ini adalah salah satu sinetron yang di sukai oleh hampir seluruh rakyat Indonesia. Film yang di sutradarai oleh Akbar Bhakti ini di rilis pada 24 Juli 2017 dan di tayangkan di stasiun televisi SCTV, setelah rilis beberapa minggu sinetron ini langsung memiliki banyak minat di hampir seluruh rakyat Indonesia, pemeran utama atau tokoh utama dalam sinetron ini adalah Stefan William.

Setiap film yang di produksi pasti memiliki dampak bagi para penontonnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Sesuai jenisnya sinetron Anak Langit adalah Drama dan Action, hal ini tentu sangat identik dengan hal-hal yang sangat memiliki dampak bagi anak - anak. Drama seperti ini dapat berdampak negatif bagi anak-anak di bawah umur karena dalam sinetron Anak Langit banyak menayangkan adegan-adegan orang dewasa seperti dalam hal percintaan dan lain sebagainya, hal ini dapat menyebabkan tumbuhnya rasa jatuh cinta pada anak-anak terhadap lawan jenisnya pada usia yang belum cukup umur dan jika sudah terjadi seperti ini bukan hal yang mustahil jika anak - anak di bawah umur sudah punya pacar dan tentunya dapat merusak daya pikir mereka untuk belajar.

Dilihat dari Merdeka.com dan TribunNews. “Bocah R Aniaya Teman Hingga Tewas Dampak Kekerasan Televisi”. AN 8 tahun, siswa kelas II SD Negeri 07 Kebayoran Lama Utara, Jakarta Selatan, tewas usai dianiaya rekan sekelasnya R (8). Korban tewas setelah terlibat perkelahian dengan R dan luka dibagian kepalanya. Tewasnya bocah tersebut karena dunia yang semakin maju, ditambah maraknya kekerasan yang sering ditayangkan kepada publik termasuk anak dibawah umur. “Salah satu pemicu anak melakukan kekerasan saat ini banyaknya sinetron, film isinya selalu menayangkan kekerasan, mengejek, memaki, dan *bully*, nah itu yang menjadi bagian perilaku dari anak Indonesia”

Kasus yang serupa terjadi pada warga Pekanbaru, “Bocah SD Ini Meninggal Akibat Dikeroyok Ala Adegan Sinetron Laga di Televisi”. “Has bocah kelas I SD Yayasan Islam Zaidar Yahya, korban pengeroyokan oleh lima temannya di sekolah,

akhirnya menghembuskan nafas terakhir, Selasa 28 April 2015 malam sekitar pukul 22.00 WIB. Ketika itu Has dan beberapa teman-temannya bermain silat-silatan menirukan gaya di sinetron “7 Manusia Harimau” yang tayang di salah satu televisi swasta nasional. Dalam main-main tersebut, teman-temannya ada yang memukul menggunakan sapu, serta menendang layaknya sinetron laga. Perwakilan Asosiasi Psikologis Forensik, Kasandra Putranto mengatakan “peristiwa tewasnya bocah tersebut karena dunia yang semakin maju, ditambah maraknya kekerasan”.

Berdasarkan contoh kasus diatas sinetron yang memiliki adegan perkelahian didalamnya dapat mempengaruhi mentalitas anak dibawah umur yang nantinya akan berpengaruh pada perilaku anak tersebut. Sinetron Anak Langit merupakan salah satu sinetron yang didalamnya terdapat banyak adegan-adegan kekerasan. Anak Langit merupakan sinetron yang di tayangkan oleh stasiun televisi SCTV yang di produksi oleh SinemArt. Sinetron ini menampilkan kisah kehidupan geng motor. Program acara ini sangat di gemari para penonton khususnya para remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Sinetron ini tayang pada jam *primetime* maka dari itu sejak kemunculannya pertama kali sinetron ini langsung menguasai rating di stasiun televisi nasional.

Menanggapi masalah tersebut, masyarakat khawatir dengan adanya geng motor dalam adegan film tersebut. Karna dalam adegan tersebut menampilkan kekerasan, dan kebut - kebutan di jalan, tawuran antar geng motor dan percintaan yang melewati batas sehingga tidak baik untuk di tonton. Ada aturan yang harus menjadi acuan dan tidak boleh dilanggar. Aturan tersebut ada di dalam UU Penyiaran No.32/2002 pasal 36 (5) disebutkan, isi siaran dilarang menonjolkan unsur kekerasan, pencabul, perjudian, penyalahgunaan narkotika, dan obat terlarang. Unsur kekerasan yang dimaksud sudah diatur dalam standar program siaran (SPS) pasal 23 adegan kekerasan dilarang untuk menampilkan secara detail peristiwa kekerasan seperti tawuran, pengroyokan, penyiksaan, perang, penusukan, penyembelihan, mutilasi, terorisme, pengrusakan barang - barang secara kasar, pembacokan dan bunuh diri.

Dari penjelasan diatas seharusnya tayangan sinetron Anak Langit tidak tayang pada jam *primetime* dan juga mengurangi adegan - adegan seperti balapan liar,

adegan kekerasan dan yang terpenting adalah percintaan karena dapat merusak pemikiran anak remaja yang bisa terbawa hingga dewasa. Pemerintah sudah berupaya memperingatkan dengan menegurnya melalui KPI tetapi tetap saja masih dilanggar, seharusnya pemerintah melalui KPI harus memberi sanksi yang lebih tegas untuk memberi efek jera karena jika tetap seperti ini remaja yang menjadi harapan bangsa moralnya akan rusak karena dibodohi oleh sinetron dan tayangan yang tidak mendidik dan tidak berkualitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah **Pengaruh Tangan Televisi Sinetron Anak Langit Terhadap Perilaku Agresif (Survey Pada Siswa SMP Citra Negara)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat pengaruh antara tayangan televisi sinetron Anak Langit, terhadap perilaku agresif siswa SMP Citra Negara
- b. Seberapa besar pengaruh tayangan televisi sinetron Anak Langit, terhadap perilaku agresif siswa SMP Citra Negara

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh tayangan televisi sinetron Anak Langit, terhadap perilaku agresif siswa SMP Citra Negara
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan televisi sinetron Anak Langit terhadap perilaku siswa SMP Citra Negara

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan bagi Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan komunikasi massa, yaitu mengenai tayangan televisi.

b. Secara Praktis

Bagi penentu kebijaksanaan penyiaran, media dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan tayangan yang berbobot untuk masyarakat khususnya bagi anak. Jangan hanya mementingkan rating, melainkan dampak yang terjadi kepada anak-anak akibat menonton tayangan televisi.



## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Berisikan tentang kajian teori yang relevan dengan penelitian yaitu Penelitian Terdahulu, Media, Perilaku, Teori S-O-R, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Uji Validitas dan Realibilitas serta Waktu Penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan mengenai analisa hasil-hasil dari penelitian untuk memberikan jawaban terhadap masalah penelitian serta menganalisa data secara statistic.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti yang berkaitan dengan skripsi berupa kesimpulan dan saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

Memuat referensi yang peneliti gunakan untuk melengkapi pengumpulan data dalam proses pengerjaan penelitian.

### **LAMPIRAN**

Berisi mengenai data pendukung untuk penelitian.